

## Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa terhadap Peraturan di MTSN 2 Sumedang

Naufal Ridotul Irfan\*, Enoh, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*Naufalirfan729@gmail.com, enuroni@gmail.com, ewiem@gmail.com,

**Abstract.** Discipline is an attitude and behavior that reflects obedience to rules, regulations, and norms that apply both written and unwritten. With obedience, it is hoped that students will discipline themselves in obeying school rules so that the teaching and learning process runs smoothly and facilitates the goals of achieving education. Likewise, an orderly, orderly and obedient personality needs to be trained and accustomed to. The formation of an obedient personality requires guidance from the teacher, this is done so that students can apply obedient behavior in their daily lives on the basis of their own desires without any orders or coercion from parents or teachers. Methods of data collection using three methods including, namely, the method of interviews, observation, and documentation and then analyzed by means of inductive thinking. The data analysis technique used is reduction, data presentation and conclusion. Based on the description of the data from the pre-survey results, the role of the Akidah Akhlak teacher in increasing student obedience to school regulations in class VIII students at MTsN 2 Sumedang is that the teacher has a role as an educator, namely the teacher fosters obedience, as a motivator, namely the teacher motivates students to behave obediently to regulations, as class managers and supervisors. As for the efforts that have been made by the teacher of aqidah morals, namely by exemplary efforts, supervising, providing motivation, giving punishments and sanctions to students who do not obey the rules in conducting coaching there are supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors include facilities and infrastructure, cooperation between school members, cooperation between the school and the surrounding community.

**Keywords:** *Education Creed, Educator.*

**Abstrak.** Kedisiplinan adalah suatu sikap dan prilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap peraturan, tata tertib, serta norma-norma yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dengan adanya ketaatan diharapkan peserta didik mendisiplinkan diri dalam menaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan tujuan pencapaian pendidikan. Demikian pula kepribadian yang tertib, terarur dan patuh perlu dilatih dan dibiasakan. Pembentukan pribadi yang taat perlu adanya pembinaan dari guru hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menerapkan prilaku taat dalam kehidupannya sehari-hari atas dasar keinginannya sendiri tanpa adanya perintah atau pemaksaan dari orang tua atau guru. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode diantaranya yaitu, metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara berfikir induktif. Teknik analisa data yang digunakan yaitu Reduksi, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Berdasarkan deskripsi data dari hasil pra survey adapun peranan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Sumedang adalah guru memiliki peranan sebagai edukator yaitu guru melakukan pembinaan ketaatan, sebagai motivator yaitu guru memotivasi siswa agar dapat berperilaku taat terhadap peraturan, sebagai pengelola kelas dan supervisor. adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru aqidah akhlak adalah dengan upaya keteladanan, melakukan pengawasan, memberikan motivasi, memberikan hukuman dan sanksi pada siswa yang tidak taat terhadap peraturan dalam melakukan pembinaan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah sarana dan prasarana, kerjasama antar warga sekolah, kerja sama antar pihak sekolah dengan masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Akidah, Pendidik.*

## A. Pendahuluan

Guru merupakan aspek terpenting dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar dalam proses pendidikan. “Guru adalah profesi yang mengembangkan manusia menuju kemuliaan, menuju diri terbaik, dan mengeluarkan potensinya sehingga menjadi aktual”(Susetyo,2011). “Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat banyak antara lain: informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, mediator, evaluator”(Sardiman,1992). Dengan kata lain guru adalah seorang pendidik yang membina anak didiknya dalam suatu proses pendidikan. Dalam persepektif Islam guru menjadi kunci dalam membentuk kepribadian muslim yang sejati. Seorang guru juga sebagai pengajar yang memberikan informasi tentang kebenaran.

Selain orang tua, guru juga bertanggung jawab atas akhlak peserta didiknya. Karena selain mendidik guru juga melakukan pembinaan mental dan pendidikan karakter, dengan cara membersihkan anak dari pengaruh akhlak buruk serta dapat mengendalikan diri dari hawa nafsu. Selain itu guru juga merupakan suri tauladan bagi anak didiknya, dimana setiap perkataan, perbuatan serta tingkah laku guru itu akan dicontoh dan diikuti oleh muridnya. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam menjadikan peserta didiknya manusia yang berakhlakul karimah.

Peranan guru artinya semua tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangatlah berpengaruh terhadap persentase keberhasilan suatu pendidikan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan serta mewujudkan sistem pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu peranan penting dalam komponen pendidikan yang paling menentukan. Terlebih di era modern seperti sekarang ini dimana kejahatan serta krisis akhlak merajalela, peranan guru sangat penting terlebih peranan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak, mental serta ketaatan peserta didik. Untuk mewujudkan hal itu peserta didik perlu pembinaan dari guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak.

Di era modern seperti sekarang ini krisis akhlak semakin hari semakin mengawatirkan. Banyak remaja atau peserta didik yang terjerumus ke jalan yang salah. Banyak dari mereka yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik. Mereka sering melakukan akhlak-akhlak buruk seperti : bolos sekolah, keluar dan jalan-jalan saat jam pelajaran berlangsung, tidak menghormati guru, tidak mengerjakan tugas dengan sungguh sungguh, ribut saat guru melakukan proses pembelajaran, datang terlambat, tidak disiplin dan tidak mentaati tata tertib sekolah.(Siti Zainap,2017)

Bahkan banyak dari mereka yang berada di warung playtation dan warung internet di saat jam belajar. Jika hal seperti ini tetap dibiarkan maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai. Maka dari itu peranan guru sangatlah penting terlebih peran guru agama Islam seperti guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Peranan guru Akidah Akhlak sangatlah penting terlebih dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa dalam menjalankan tatatertib sekolah hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana mestinya.(Dolet Unarjan,2003).

Setiap guru agama islam hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan anak dalam menjalankan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas daripada itu tidak terkena waktu. Pembinaan sikap, mental, akhlak, serta ketaatan peserta didik jauh lebih penting.

Ketaatan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap peraturan, tata tertib, serta norma-norma yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dengan adanya ketaatan diharapkan peserta didik mendisiplinkan diri dalam menaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan tujuan pencapaian pendidikan.

Ketaatan terbentuk melalui latihan. Demikian pula kepribadian yang tertib, teratur dan patuh terkadang perlu paksaan untuk dilatih dan dibiasakan. Ketaatan berfungsi dalam

mendukung proses kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Sikap taat terhadap aturan juga dapat memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Dalam belajar, taat terhadap aturan sangat diperlukan. Taat terhadap aturan dapat melahirkan semangat menghargai waktu, serta tidak menyianyikan waktu. Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik, sehingga diharapkan para siswa dapat belajar dengan baik dan menggapai apa yang dicita-citakan. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-ashr ayat 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa sesungguhnya manusia itu dalam kerugian kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (Q.S. Al Ashr ayat: 1-3)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang harus tepat dalam menggunakan waktunya dalam menaati suatu kebenaran yang menuju pada kebaikan.

Orang yang disiplin dalam menggunakan waktunya akan membiasakan dirinya hidup teratur. Dengan demikian untuk menegakkan ketaatan siswa harus dimulai dari pembinaan kedisiplinan melalui pembelajaran agama seperti pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga siswa akan mudah melaksanakan ketaatan terhadap peraturan sekolah tanpa adanya paksaan, baik dari orang tua, kepala sekolah, dan guru Akidah Akhlak.

Di MTsN 2 Sumedang, pendidikan yang dijalankan menitikberatkan pada kedisiplinan. Dra. Tin Dewi Firdaus, selaku Waka Kesiswaan mengemukakan bahwa “disiplin yang dijalankan di sini tidak lain untuk membentuk anak didik menjadi siswa yang bertanggung jawab atas kewajiban yang telah dilaksanakan di sekolah termasuk di dalamnya yaitu taat dan patuh pada peraturan dan tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan dan diketahui sejak awal masuk.”

Dari dokumen tata tertib sekolah yang ada di MTsN 2 Sumedang yang penulis dapatkan pada saat pra-survey tanggal 14 Juni 2022 terdapat beberapa peraturan yang berkaitan dengan ketaatan siswa :

1. Siswa wajib datang 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan melakukan 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa) sebelum memasuki kelas masing-masing.
2. Siswa melaksanakan doa bersama sebelum pelajaran dimulai.
3. Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas sebelum mendapat ijin dari guru BK.
4. Siswa yang tidak masuk sekolah wajib memberi tahu secara tertulis atau lewat telepon.
5. Siswa yang sakit selama 3 (tiga) hari atau lebih harus menyerahkan surat keterangan dokter.
6. Siswa wajib mengikuti upacara hari Senin dan hari besar dengan seragam yang ditentukan oleh sekolah.
7. Siswa wajib menjaga keamanan dan memelihara barang - barang milik sekolah.
8. Siswa wajib melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
9. Siswa wajib memiliki alat kelengkapan belajar, misalnya buku dan alat belajar lainnya.
10. Tidak meninggalkan kelas sebelum mendapat izin guru yang sedang mengajar.
11. Mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.
12. Siswa memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah.
13. Hari Senin sampai Jumat siswa harus menggunakan sepatu hitam.
14. Pada jam pelajaran olahraga, siswa wajib menggunakan pakaian olah raga yang sudah di berikan sekolah.
15. Siswa dilarang membawa kendaraan dan HP ke Sekolah.

Selama ini ketaatan yang dilakukan oleh siswa di MTsN 2 Sumedang terbilang kurang. Banyak siswa yang melanggar peraturan di sekolah, dengan kata lain kurang disiplin, seperti

masih banyak siswa yang datang terlambat, keluar masuk pada saat proses belajar berlangsung, dan tidak mematuhi tata tertib di sekolah terutama dalam hal belajar.

Ketidaktaatan tersebut oleh pihak sekolah ditindak lanjuti dengan pemberian hukuman atau sanksi dengan harapan siswa dapat cepat menyadari kesalahan dan mulai dapat menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dari data yang Penulis dapatkan pada saat prasurvei dari Ibu Neneng Siti Mulyanah S.Ag. banyaknya pelanggaran aturan sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas VIII adalah:

Dari 58 siswa, tercatat sebanyak 65% siswa yang melakukan pelanggaran dalam satu semester diantaranya: 10% siswa sering datang terlambat, 5% siswa tidak masuk sekolah tanpa surat izin, 10% siswa sering membolos pada saat jam pelajaran, 5% siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh para guru, 5% siswa tidak memakai seragam sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah, 5% siswa membawa HP ke sekolah, 5% siswa sering tidak membawa kelengkapan belajar, 5% siswa kurang memahami pentingnya menjaga dan merawat barang-barang milik sekolah, 5% siswa kurang mematuhi tata tertib yang ada di kelas, 5% siswa tidak mengikuti upacara setiap hari Senin, 5% siswa tidak mengikuti doa Bersama karena datang terlambat.

Untuk mengatasi hal itu guru Akidah Akhlak sebagai guru utama yang bertanggung jawab pembentukan akhlak siswa memiliki peranan dan andil besar dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa terutama dalam menjalankan tata tertib sekolah. Ibu Neneng Siti Mulyanah S.Ag., selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak mengemukakan “sebenarnya saya sudah melakukan pembinaan kepada peserta didik untuk dapat berdisiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah, namun pada kenyataannya masih banyak yang melanggar. Hal ini karena kurangnya dukungan dari orang tua”. Dari pernyataan yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya guru Akidah Akhlak sudah melakukan pembinaan kepada peserta didik namun kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua yang menyebabkan pembinaan kurang efektif.

Dalam melakukan pembinaan guru Akidah Akhlak juga sudah menerapkan berbagai upaya diantaranya seperti keteladanan, seperti guru selalu memberikan contoh teladan yang baik, seperti guru selalu datang tepat waktu, berperilaku sopan, serta selalu berperilaku baik. Selain upaya keteladanan, guru juga selalu memberikan motivasi kepada para siswa agar siswa menjadi lebih semangat dan giat dalam belajar. Guru juga melakukan pengawasan kepada peserta didik dan memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Namun ada beberapa sebab yang menjadi penghambat sehingga pembinaan ketaatan menjadi tidak maksimal. Sebab-sebab tersebut diantaranya seperti kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua murid dan pihak warga luar sekolah, serta kurangnya kesadaran dari diri peserta didik itu sendiri tentang pentingnya berperilaku taat terhadap aturan serta masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Namun berkat kerjasama antar guru dan warga sekolah pembinaan ketaatan dapat berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 2 Sumedang.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam membina ketaatan peserta didik di MTsN 2 Sumedang.
3. Untuk mendeskripsikan metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan ketaatan siswa MTsN 2 Sumedang

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang serta interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mengembangkan suatu konsep, pemahaman, dan teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan menafsirkan

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”

Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non- numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Adapun sifat penelitian ini bersifat Deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya”. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa ikut memberi perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai perencana penelitian, pelaksana penelitian serta pelopor dari hasil penelitian tersebut.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang peranan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan ketaatan siswa terhadap aturan sekolah dan upaya-upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina ketaatan siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Ketaatan Siswa Melaksanakan Aturan Sekolah**

Guru Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membina ketaatan siswa dalam menaati peraturan sekolah. Salah satu pendidikan yang harus ditanamkan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia adalah ketaatan, adapun peranan guru Akidah Akhlak dalam membina ketaatan siswa melaksanakan peraturan sekolah di MTsN 2 Sumedang adalah :

Peranan guru sebagai edukator. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan di MTsN 2 Sumedang guru Akidah Akhlak merupakan pribadi dan suritauladan yang baik hal ini diperkuat dari wawancara penulis dengan beberapa warga sekolah. “Bu Neneng merupakan pribadi yang baik ya pak, beliau itu sopan, rapi, dan busana yang dikenakan pun sesuai sar’i.”

Peranan guru sebagai motivator. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, Ibu Neneng selalu memberikan reward dan punishment kepada peserta didik. Ibu Neneng selalu memberikan hadiah seperti nilai tambahan dan pujian. Selain memberikan reward ibu Neneng juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan seperti memberikan tugas tambahan serta tambahan. Hal ini guru akidah akhlak lakukan agar peserta didik dapat berperilaku disiplin atas kesadaran diri bukan karena paksaan dari guru dan orang tua.

Guru dalam peran sebagai pengelola kelas. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru akidah akhlak mengelola kelas dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti guru meminta peserta didik tenang terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran kemudian absen baru proses belajar dimulai. “saya selalu bilang kepada anak-anak untuk tenang kalau tidak pembelajaran tidak akan saya mulai”( Ibu Neneng , 2022). Selain itu guru akidah akhlak juga menguasai materi dengan baik. Selain itu guru Akidah Akhlak mengajar sesuai dengan RPP dan silabus yang telah ditetapkan.

Peranan guru sebagai supervisor. Guru akidah akhlak memberikan bimbingan teknis kepada peserta didik agar dapat berperilaku disiplin atas dasar keinginannya sendiri bukan karena paksaan dari orang lain. “saya juga melakukan pengawasan kepada siswa mbk, seperti memberikan pendampingan kepada mereka selama berada di sekolah.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Ketaatan Siswa Melaksanakan Peraturan Sekolah**

Akidah Akhlak sehingga pembinaan ketaatan dapat berjalan secara maksimal. Berdsarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTsN 2 Sumedang terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya:

##### **1. Sarana dan prasarana.**

Salah satu faktor pendukung pembinaan ketaatan siswa di MTsN 2 Sumedang adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah seperti sara dan prasarana belajar, perpustakaan dan sarana lainnya. Seperti sudah adanya pintu gerbang dan pagar keliling sehingga akses siswa untuk membolos sekolah sudah sulit. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar sehingga tidak

melakukan pelanggaran tata tertib seperti membolos.

2. Kerja sama antar warga sekolah.

Kerjasama antar warga sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan pembinaan ketaatan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Karena dengan terjalinya kerjasama yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif. Salah satu kerjasama tersebut adalah saling mengingatkan dan menegur satu sama lain untuk tidak melakukan pelanggaran tata tertib dan saling mengawasi. Selain itu adanya program-program sekolah yang mendukung pembinaan kedisiplinan siswa seperti sekolah menerapkan budaya 3S. Serta adanya kajian solat duha berjamaah setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai dan solat duhur berjamaah sebelum pulang.

3. Kerja sama sekolah dengan masyarakat.

Dengan adanya kerjasama pihak sekolah dengan masyarakat sekitar adalah agar masyarakat dapat peduli dan ikut mengawasi peserta didik sehingga peserta didik tidak melakukan pelanggaran seperti membolos. Seperti Kepala Madrasah menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar agar ikut mengawasi peserta didik dan peduli seperti melaporkan ke pihak sekolah melalui telfon jika ada peserta didik yang berada diluar lingkungan sekolah disaat jam belajar.

Dalam melakukan pembinaan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan sekolah guru akidah akhlak menemui banyak faktor penghambat dan kendala diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri tentang pentingnya penerapan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran. "Sebagian dari anak-anak masih belum menyadari pentingnya disiplin pak, seperti mereka masih sering ribut dikelas saat jam belajar".(Kepala Madrasah). Berdasarkan hasil observasi penulis sebagian dari peserta didik juga menjalankan disiplin karena adanya paksaan dari guru dan orang tua bukan karena kemauan dari peserta didik itu sendiri.
2. Kurangnya tenaga pengajar dan pegawai Madrasah yang menyebabkan kurang maksimalnya pengawasan yang diberikan pada peserta didik.
3. Kurangnya dukungan dari sebagian orang tua murid terhadap pembinaan ketaatan siswa yang dijalankan oleh guru Akidah Akhlak. "Perbedaan pola asuh antara guru dan orang tua pak, yang menjadi salah satu kendala yang harus saya hadapi".(bu neneng,2022) Sebagian orang tua murid belum menyadari pentingnya perilaku disiplin hal ini yang menyebabkan kesalahan paham seperti orang tua murid marah ketika anaknya mendapatkan hukuman karena melakukan pelanggaran.
4. Kurangnya kepedulian sebagian masyarakat sekitar seperti membiarkan peserta didik berada diluar sekolah saat jam belajar. Meskipun pihak sekolah telah melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar namun masih ada sebagian masyarakat yang masih kurang peduli.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan terkait peranan guru Akidah Akhlak dalam membina ketaatan siswa melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII MTsN 2 Sumedang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam membina ketaatan siswa menjalankan peraturan sekolah  
Peranan guru Akidah Akhlak dalam membina ketaatan siswa melaksanakan peraturan sekolah siswa kelas VIII MTsN 2 Sumedang adalah guru berperan sebagai edukator yaitu melakukan pembinaan ketaatan pada siswa, guru juga menjalankan perannya sebagai motivator yaitu berusaha memotivasi siswa agar dapat berperilaku disiplin atas kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain, guru juga mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadikondusif, guru juga melakukan pengawasan terhadap siswa.
2. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membina ketaatan siswa melaksanakan peraturan sekolah

- a. Upaya yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina ketaatan siswa melaksanakan peraturan sekolah siswa kelas VIII MTsN 2 Sumedang adalah upaya keteladanan guru Akidah Akhlak merupakan teladan yang baik, untuk dijadikan panutan dalam membina ketaatan siswa. guru juga memotivasi siswa serta memberikan reward dan punishment serta melakukan pengawasan terhadap siswa dalam melakukan pembinaan ketaatan. Hal ini bertujuan agar pembinaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dapat berjalan dengan baik.
- b. Upaya yang kurang optimal dalam membina ketaatan siswa melaksanakan peraturan sekolah siswa kelas VIII MTsN 2 Sumedang adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak karena terbatasnya waktu yang dimiliki guru Akidah Akhlak sehingga pendampingan yang diberikan kurang maksimal.
- c. Upaya yang belum tercapai dalam membina ketaatan siswa melaksanakan peraturan sekolah siswa kelas VIII MTsN 2 Sumedang adalah menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa pentingnya penerapan perilaku taat dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus disuruh. Memberi pengertian terhadap orang tua tentang pentingnya penanaman perilaku taat sejak dini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Aqidah Akhlak dalam membina ketaatan siswa melaksanakan peraturan sekolah

Faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam membina ketaatan siswa melaksanakan peraturan sekolah siswa kelas VIII MTsN 2 Sumedang adalah sarana dan prasarana seperti sudah adanya pintu gerbang serta sekolah sudah dipagar keliling sehingga siswa tidak bisa keluar masuk sesukanya, kerja sama antar warga sekolah seperti semua warga sekolah ikut melakukan pengawasan dan pembinaan ketaatan siswa, kerja sama antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar seperti warga ikut mengawasi peserta didik seperti melapor kepada pihak sekolah ketika ada siswa yang bolos sekolah.

Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina ketaatan siswa melaksanakan peraturan sekolah siswa kelas VIII MTsN 2 Sumedang adalah kurangnya kesadaran diri tentang pentingnya perilaku taat seperti peserta didik masih suka berjalan-jalan saat jam pelajaran dan ribut saat sedang belajar, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua murid, kurangnya kepedulian dari masyarakat sekitarnya, kurangnya sarana dan prasarana seperti tidak adanya CCTV dan belum lengkapnya sarana pendukung belajar lainnya seperti LCD.

### Acknowledge

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kepada Allah Swt, dengan izin Allah Swt berakhirnya kesimpulan dan saran, maka berakhir juga penyusunan skripsi ini dengan judul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan di MTsN 2 Sumedang", untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi dengan kekurangan ini penulis berharap kepada Allah Swt akan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan sumbangan pemikiran yang berharga dari penulis untuk para pendidik. Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Abudin Nata. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: KPM Group, 2010
- [2] Dolet, Manajemen Disiplin, Jakarta: PT Gramedia, 2003
- [3] Edi K. Metodologi Penelitian, 2008
- [4] E. Mulyasa. Implementasi KTSP Kemandirian Guru. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- [5] E. Mulyasa. Manajemen Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- [6] G.Abu Ahmadi. Psikologi Belajar. Jakarta: RC, 2013

- [7] Heri Gunawan. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta, 2012
- [8] Lexy J. Moleong. Metodologi Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- [9] Lilik S., Peran Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa pada Siswa MTs Miftahul Huda Kec. Way Tenong TP 2005/2006, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAI Ma'arif Metro: 2007
- [10] Mukhtar. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : Referensi, 2013
- [11] Nanang H. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung Refika Aditama, 2012
- [12] Ngainun N. Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- [13] Nurotul Q., Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Desa Srimenanti Tanjung Raja Lampung Utara TP 2007/2008, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAI Ma'arif Metro: 2008
- [14] Nurul Z. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- [15] Pupuh F. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refita Aditama, 2013
- [16] Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- [17] Sadirman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RP, 2012
- [18] Suharsimi A. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- [19] S. Eko Putro W., Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- [20] Suharso. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widiya Karya, 2011
- [21] Sumadi dan Suryabrata. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- [22] Sa'adah, Ola Nisa Iqtisodiyah, Pamungkas, M. Imam (2022). *Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam 2(2). 127-132.